



RECONTEXTUALIZING FIQH: FIQIH IN BISNIS ETHICS CONSTRUCTION FOR SUSTAINBLE ECONOMY IN ATTANWIR BOARDING SCHOOL

M. Khoirul Hadi al-asyari

Mahasiswa doctoral UIN sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

khoirulhadi1111@gmail.com

Syafril Wicaksono

Universitas Islam Kiai Haji Ahmad Siddiq Jember

syafrilwicaksono@gmail.com

M. Khoirul Mufti Rambe

STAI Syekh H. Abdul Halim Hsan al-Islahiyah Binjai, Indonesia

khoirulmuftirambe@ishlahiyah.ac.id

Abstrak

Pesantren sebagai wadah pembelajaran agama yang mengantarkan para santri dan santriwati dalam pendidikan agama, dalam dimensi pendidikan pesantren memang hampir 90% adalah kajian fikih, fikih yang diajarkan adalah fikih klasik dan sedikit pandangan fikih kontemporer. Kajian fikih klasik masih didominasi oleh kitab-kitab karangan ulama Timur Tengah yang mempunyai dimensi sosial dan keragaman yang berbeda, namun bersumber dari sumber yang sama yaitu al-Quran dan hadis, jika ditarik ke atas sisi inspiratif dan ghirah keagamaan adalah untuk kemaslahatan manusia, pada dimensi inilah fikih pesantren memberikan warna yang berbeda dan menjadi inspirasi dalam perkembangan fikih pesantren bagi peradaban dan kemaslahatan di dunia maupun di Indonesia. Maka penelitian ini mengangkat tema tentang "Recontextualizing Fiqih: Fiqih in Bisnis Ethics Construction for Sustainable Economy in Attanwir Boarding School" Dengan tema ini terdapat tiga rumusan yang akan dibahas: 1). Bagaimana historis pesantren kopi Attanwir 2). Bagaimana pengembangan ekonomisasi berbasis pesantren di Attanwir Jember 3). Bagaimana rekontekstualisasi fikih pesantren Attanwir berbasis pesantren kopi Jember. Dengan kajian penelitian penulis menggunakan metode penelitian empiris dengan berbasis studi lapangan dan studi pustaka yang berdasar pada pendekatan data kualitatif deskriptif. Hasil penelitian ini ialah rekontekstualisasi fikih sebagai kontekstualisasi pesantren dalam pembangunan ekonomi sumber daya manusia dan juga sebagai perkembangan bisnis kopi berbasis pesantren Attanwir Jember.

Kata Kunci: Rekontekstualisasi Fiqih, Perkembangan Ekonomi, Etika Bisnis Ekonomi Berbasis Pesantren Kopi

Abstract

Islamic boarding schools as a forum for religious learning that delivers students and female students in religious education, in the educational dimension in Islamic boarding schools, almost 90% are fikih studies, the fikih taught in Islamic boarding schools is classical fikih and a bit of contemporary fikih views, classical fikih studies are still being studied. domination by books written by Middle Eastern scholars who have different social and religious dimensions, but come from the same source, namely the Koran and hadith, so if pulled up the inspirational and religious side is for the benefit of humans, on the This is how Islamic boarding school fikih gives a different color and

becomes an inspiration in the development of Islamic boarding school fikih for civilization and benefits in the world and in Indonesia. So this research raises the theme of "Recontextualizing Fikih: Fikih In Business Ethics Construction For Sustainable Economy In Attanwir Boarding School". With this theme, there are three formulations that will be discussed: 1). How is the history of the Attanwir coffee boarding school 2). How is the development of pesantren -based economization in attanwir jember 3). How is the re-contextualization of the Attanwir pasanteran fikih based on the jember coffee boarding school. With research studies the authors used empirical research methods based on field studies and literature studies based on a descriptive qualitative data approach. The results of this study are the recontextualization of fikih as the contextualization of Islamic boarding schools in human resource economic development and also as the development of the Islamic boarding school-based coffee business at-Tanwir Jember.

Keywords: *Recontextualization of Fikih, Economic Development, Economic business ethics based on coffee boarding schools*

A. PENDAHULUAN

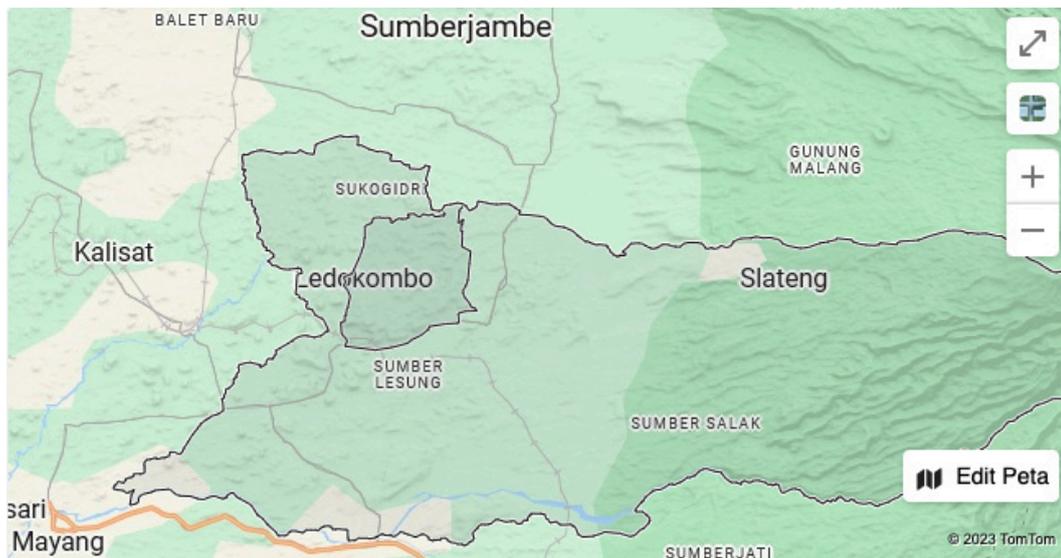
Indonesia merupakan suatu penduduk mayoritas beragama islam yang memiliki berbagai keragaman sosial budaya dan keragaman agama, sehingga perkembangan zaman yang mempengaruhinya dari berbagai bidang seperti meningkatnya jumlah penduduk muslim, meratanya ajaran pendidikan islam dan meningkatnya jumlah lembaga pendidikan islam. Pendidikan islam seperti pesanten merupakan suatu lembaga pendidikan yang mengajarkan fiqh klasik (Fauziah, 2003). yang berasal dari timur tengah, banyak kitab-kitab yang di kaji di pesantren adalah produk dari Kajian kitab yang berkembang di timur tengah, hal ini dapat kita rujuk dalam penelitian yang dilakukan oleh Ulfatun Hasanah yang berjudul tentang pesantren dan tranmisi keilmuan islam melayu-nusantara; literasi, teks, kitab dan sanad keilmuan menyatakan bahwa keilmuan pesantren berkembang dari, dan oleh untuk masyarakat yang sejak awal masyarakat adalah bagian terpenting dalam pendirian sebuah pesantren. Dalam hal ini kebutuhan masyarakat dalam ilmu pengetahuan tentang keagamaan sangat menjadi cikal-bakal adanya sebuah pesantren. Hal ini sangat jelas menunjukkan bahwa pesantren memang selalu tumbuh dari akar rumput, serta berangkat dari kehendak masyarakat yang saat itu terdiri dari kiai, santri, dan masyarakat sekitar termasuk, dan terkadang perangkat desa. Dalam perkembangan pesantren memang telah eksis sejak abad 15 sampai sekarang, dan sejak awal pendirian memang pesantren telah dan dapat menawarkan pendidikan kepada masyarakat yang buta huruf, bahkan dalam sejarah indonesia pesantren menjadi salah-satunya intitusi pendidikan yang dimiliki oleh pribumi dalam membentuk masyarakat yang tidak buta huruf, dan melek literasi, dengan menunjang pendidikan keagamaan dengan mengkaji al-Quran dan pemahaman ubudiyah dasar di pesantren. Salah Satu elemen penting dalam dimensi pesantren adalah kitab kuning, kitab kuning sebagai sumber ajaran penjelas bagi sumber utama umat Islam yaitu al-Quran dan hadist juga seagai media pesantren dalam berinteraksi sosial, dengan event bahsul masail dalam dimensi pembahasan dan melakukan rekonfirmasi yang sangat brilian

dalam melakukan kesetaraan kurikulum pesantren dalam bidang fiqh dan ilmu alat yang lainya (Hasanah, 2015).

Dalam penelitian lain misalnya dilakukan oleh yang dileucine oleh Indra syah Putra dan diyan Yurs yang berjudul Pesantren dan Kitab Kuning (Aliyah,2018). Dalam hasil penelitian ini menyatakan bahwa pesantren merupakan Lembaga pendidikan agama Islam tertua yang ada di Indonesia, yang sangat memiliki peran dalam membangun generasi yang sangat Tangguh dalam hal agama, dan moral serta kemampuan intelektual, dengan proses realisasi yang dilakukan adalah dengan membekali semua santri dengan ilmu pengetahuan, yang diantaranya adalah memiliki kitab kuning sebagai sumber belajar, kitab kuning merupakan satuan pelajaran yang harus diikuti dengan dikuasi dengan baik dalam kalangan pesantren yang klasik atau salaf dan modern, menguasai kitab kuning merupakan hal yang urgent bagi semau santri, sebab dalam kitab tersebut terdapat sumber-sumber keilmuan yang terkait dengan Agama Islam, dan dapat mengambil pelajaran dan ilmu yang terkandung dalam kitab kuning. Apalagi dalam basis kitab kuning fiqh (Yusri, 2019). Dalam penelitian lain juga dijelaskan bahwa oleh Muhammad Ardiyansyah yang menulis Kajian tentang Kitab Kuning dan Kontruks Nalar Pesantren dalam penelitian ini hasil adalah kalangan pesantren dalam dan untuk menjawab sebuah problem kebangsaan, tetapi jika pesantren tetap dengan nalar klasik dan literatur kitab klasik apalagi dengan Kajian metodologi dalam sifatnya yang tradisional dengan hal yang selama ini ada, maka persoalan-persolan yang berbasis Kajian modern akan sedikit yang bisa diselesaikan. Lebih lanjut lagi Ardi menyatakan bahwa Kajian yang bercorak burhani harus mendapatkan poris lebih yang akan mendongkrak Kajian pengembangan keislaman yang modern. Hukum dan rasionalitas akan berkembang dengan adanya lebih banyak pengembangan dalam bidang ushul fiqh dan manthiq, dengan mengsinergikan nalar bayani, burhani dan irfani maka dengan demikian pesantren akan bisa menghadapi tuntutan zaman termasuk bagaimana menenpatkan fiqh dalam konteks masa kini, sebagai bentuk nalar inspirasi dalam perkembangan aman dana Kajian secara komprehensif (Ardiansyah, 2019).

Dengan tiga penelitian tadi memberikan sedikit gambaran bahwa dalam perkembangan yang ada, kitab kuning akan selalu berjalan beriringan dengan pesantren dan selalu berjibaku dalam pendidikan yang ada di tengah-tengah pesantren yang ada di indonesia, selain itu dalam kitab kuning ada fan ilmu fiqh yang sangat mendominasi dalam kurikulum yang berkembang di tengah-tengah pesantren yang memang menjadi inspirasi dalam pendidikan pesantren, serta arus keilmuan paling kuat dalam kurikulum pesantren, adanya bahsul masail dan lain sebagainya adalah bagian dari alat kontrik fiqh pesantren yang berkembang di tengah-tengah masyarakat pesantren dan santri khusus di tanah jawa.

Maka dari itu dalam tema makalah ini penulis mencoba melakukan Kajian terhadap nalar kontekstual ala fiqh pesantren dalam dimensi yang lebih luas yaitu etika bisnis dan pengembangan ekonomi pesantren, dalam pelacakan penulis memang ada beberapa artikel yang membahas terkait dengan ekonomi di pesantren /pesantren sebagai basis ekonomi masyarakat, misalnya adalah makalah yang ditulis oleh Yoyok Rimbawan, yang berjudul “pesantren dan Ekonomi“ Kajian pemberdayaan ekonomi pesantren darul falah bendo munggal krian sidoarjo jawa timur, makaal ini juga pernah dipresentasikan di Aicis ke 12, hasil penelitian ini adalah adanya proses pemberdayaan yang dilakukan di pesantren tersebut, yaitu pesantren Darul Falah, dalam pengembangan yang dileucine adalah dengan melakukan pemetaan dan merekomendasikan beberapa Langkah penting dalam Kajian ekonomi yang dikembangkan di pesantren tersebut, dengan melakukan hal demikian dapat menciptakan lapangan kerja bagi kalangan pesantren maupun masyarakat sekitar yang juga mendapat dampak secara signifikan dalam dimensi yang dilakukan dalam pengembangan ekonomi yang dileucine oleh pesantren (Rimbawan, 2012). Penelitian terbaru di lakukan oleh ahmad sihabul Millah walupun yang di lakukan oleh ahmad Shihabul Millah lebih apda Kajian ecopesantren, pesantren yang dimensi dalam lingkungan hidup, hasil temuan penelitian ini adalah bahwa ada keterbatasan teori tentang Green Islam yang ditawarkan oleh Mattin dan teori Gerakan sosial oleh Laclu dan Mouffe karena memang basic adalah Kajian normative dokrinal. Dan sangat susah di implemntasikan dalam dimensi ekologi berbasis agama, dengan demikian untuk memperkuat keterbatasan dua teori diatas, Shihabul Millah melakukan Kajian integralisasi ala Kuntowijoyo dengan keilmuan sosial yang terkait. Kajian berubah menjadi objektifikasi, internalisasi, dan eksternalisasi, dengan alat bantu teori kepemimpinan kharismatik koligial engan empat teori yang menompangnya yaitu devolution of power, empoverment, share decision making, dan share leadership (istana agensi, 2023). Dengan dua penelitian tersebut membuktikan bahwa dengan nalar pesantren yang di dominasi dengan Kajian kitab kuning sangat penting dan menjadi inspirasi yang baik dalam pengembangan dan arah pesantren dalam menghadapi perkembangan zaman, maka dengan demikian penulis melakukan Kajian yang sangat signifikan yaitu kontekstualizing fiqh pesantren dan pengembangan pesantren terhadap ekonomi dengan pesantren at-tanwir di argopuro jember sebagai salah Satu pesantren yang bergerak dalam dimensi pengembangan ekonomi dan wirausaha perkopian yang ada di kota jember. JEMBER, AT-TANWIR BOARDING SCHOOL: HISTORY STUDY.



Gambar 1: Peta Kecamatan Ledokombo Jember

Pondok pesantren at-Tanwir yang terletak di lereng gunung Raung, tepatnya adalah di dusun sumber Gadung Desa Slateng kecamatan Ledokombo Kabupaten Jember merupakan pondok pesantren yang mencoba melakukan dan mengintegrasikan kesadaran masyarakat dengan spirit keagamaan dengan pengelolaan kelestarian lingkungan dengan melakukan di Hutan Masyarakat di sekitar di Lereng Gunung Raung, sebelah barat berdasarkan dengan cara penanaman lahan kopi dan mengedankan kegiatan pemeliharaan ekosistem Lingkungan (Hasba, 2018). Lebih lanjut lagi bahwa Kajian ini menitik beratkan dalam pandangan islam yang menyatakan bahwa islam adalah agama yang mengajarkan tentang Hablu Minal Alam (menjaga hubungan dengan alam) sebab dalam banyak kitab kitab fiqh juga di ajarkan tentang ihyaul mawat dalam dimensi memberdayakan lahan kosong yang bisa menajdi sumber kehidupan dan sumber ekonomi bagi para umat islam di sekitarnya. Dalam artikel yang di tulis oleh Badrun Nurul Fawaid yang berjudul tentang Managemen Pembiayaan Berbasis Agrobisnis di Pesantren Miftahul Ulum Bangsalsari dan Pesantren at-Tanwir Ledokombo Jember menyatakan bahwa, pesantren at-Tanwir Ledokombo adalah pesantren yang memadukan Lembaga pendidikan yang berbasis pada Kajian pendidikan yang umum dan pendidikan agama, namun dalam pengembangan konteks pendekatan terhadap santri dan masyarakatnya, kiai Zainul Wasik memiliki pendekatan yang cukup berbeda jika dibandingkan dengan kebanyakan pondok pesantren pada umumnya yaitu dengan pendekatan yang disesuaikan dengan kondisi masyarakatnya dimana mayoritas masyarakat di wilaya sumber Gadung secara khusus dan Desa Slateng adalah bekerja pada bidang sector pertanian dan perkebunan dan tenaga buruh Migran (TKI), seperti pengajian kopi, pengajian merpati dan pengajian domino, bentuk-bentuk kegiatan lainnya yang disuseuaikan dengan kondisi yang dibutuhkan oleh masyarakatnya, dalam perkembangan Kiai Zainul Wasik dan pesantren at-Tanwir selama ini menjalankan

dakwah dalam beberapa sector, pada sector pendidikan, pesantren at-Tanwir memiliki Lembaga Sekolah formal yaitu SMP Islam At-Tanwir dan SMK Islam at-Tanwir, sedangkan Lembaga Sekolah non formal memiliki Madrasah Diniyah yang sudah terselenggara dengan baik, juga menyelenggarakan pendidikan non Sekolah berupa program pengetasan buta huruf bagi masyarakat dalam bentuk pengajian membaca bagi-ibu-ibu (Fawaidi, 2022). Sedangkan dalam sector ekonomu at-Tanwir telah membuat banyak terobosan yang membantu masyarakat secara langsung, salah satunya adalah pengalihfungsuan lahan pertanian yang tidak produktif dan bernilai menjadi lahan yang productif dan ekonomis, selain itu pesantren at-Tanwir dengan pendekatan yang harmoni juga menginisiasi adanya pembukaan lahan kopi yang bekerjasama dengan perhutani, meskipun masih dengan cara tradisional. Lahan kopi yang digunakan dan dikelola pesantren sekitar lima puluh delapan hektar. Lahan kopi tersebut dikerjakan oleh santri dan masyarakat sekitar dengan pembagian hasil dua puluh persen untuk perhutani, dan tiga puluh persen untuk masyarakat dan lima puluh persen untuk pesantren at-Tanwir, dari hasil ekonomi dengan cara memanfaatkan lahan kopi yang perhutani tersebut, pesantren at-Tanwir yang berada di dusun Sumber Gadung Desa Sleteng KEcamatan Ledokkombo Kabupaten Jember bisa membiayai pesantren yang di asuh oleh Kiai Zainum Wasik. Perkembangan ini mungkin tidak mudah tetapi dengan kegigihan Kiai dalam menerapkan pengamatan dan pembelajaran sosial bagi masyarakat dan anak-anak pesantren akhirnya dapat memberi kebutuhan sandang, pangan dan papan sehari-hari santri yang berjumlah hampir 500 orang (Fawaidi, 2022).

Dalam penelitian yang lain yang dileucine oleh Aris Singgih Budiarmo Dkk yang berjudul tentang pelatihan packaging dan branding untuk meningkatkan nilai jual kopi santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholah Desa Serut Kec. Panti Kabupaten Jember dalam penelitian ini menyebutkan bahwa santri sangat merespon positif kegiatan terkait dengan pelatihan packaging dan branding untuk meningkatkan nilai jual kopi santri, dan ini menunjukkan bahwa pondok pesantren di Indonesia adalah pondok yang mempunyai sifat yang inklusif dan terbuka di tengah-tengah masyarakat Prural Indonesia, dan dengan demikian menunjukkan Kajian fiqh di pesantren telah mengajarkan tentang bagaimana bersosial di tengah-tengah masyarakat dan bagaimana bersikap dengan lain agama dan kepercayaan, pengembangan fiqh yang demikian ini sangat menunjukkan bahwa fiqh sangat elastis dan sangat bisa membaca zaman dan sangat kontekstual (Budiarmo, wicaksono & Jazuli, 2021).

Maka berdasarkan hal ini bahwa apa yang di lakukan oleh pesantren at-tanwir adalah sebuah pemberdayaan pesantren yang bergerak dalam bidang Kajian pengembangan

ekonomi keumatan yang dimensi adalah wilayah perkebunan kopi yang ada di lereng Gunung Raung.

B. KAJIAN PUSTAKA

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh beberapa penelitian. Pertama, yang ditulis Almunauwar Bin Rusli, berjudul “*Nalar Ushul Fiqh KH. Sahal Mahfudh dalam Wacana Islam Indonesia*” yang menjelaskan gagasan dari KH Sahal Mahfud bahwa fiqih yang dipelajari di pasantren tidak hanya sebatas ritual atau hafalan manuskrip, tetapi fiqih harus bisa dipelajari dan mampu berdialog dengan realitas masyarakat dan juga mampu menggerakkan umat menuju kesejahteraan dan kemandirian. Maka Fungsi pesantren adalah upaya membumikan gagasa fiqh dengan mengembangkan potensi dan kreasi ekonomi warga, selain dengan menggunakan pendekatan sosiologis, historis bahkan penempata fiqh sebagai hermenutika yang mempunyai watak relativitas yang tinggi untuk mengakomodasi pruralitas dan realitas (Almunauwar, 2018). Kedua, Imam Mustofa yang berjudul “*Fiqih Mu’amalah berbasis kitab kuning dan implementasinya di koperasi pondok pesantren sidogiri*” kajian yang dapat mendukung penelitian yaitu bahwa pondok pesantren mampu mengembangkan dan mengintegrasikan fiqih klasik dengan berbagai ilmu pengetahuan dan sains dalam menghadapi persolan fiqih aktual dengan menggunakan perangkat klasik dan modern. Dan pesantren mampu mengembangkan dan membangun usaha bisnis dikoperasi pesantren (Mustafa, 2022).

Ketiga, Imam suyuthi berjudul “*Implementasi Prinsip Ekonomi Islam dalam kemandirian ekonomi pesantren : Studi kasus pondok pesantren nur el falah serang dan pondok pesantren fathul ulum kwagean kediri*” bahwa dari warisan dan gagasan yang diberikan oleh para ulama di Indonesia telah banyak pelajaran dan kontribusi besar. Seperti pada pesantren nur el falah dan fathul ulum dalam Pendidikan tidak hanya akhirat saja tetapi juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan ajaran fiqih pesantrennya kedalam ekonomi penganbangan bisnis yang seperti menjalan wakaf produktif, kemandiran ekonomi pesantren berbasis syirkah dan mudharabah. Selain itu menunjang pembangunan dan pengembangan pesantren (Suyuthi., Hafidhuddin., & Ayuniyyah,2022).

c. DATA DAN METODE

Metode penelitian empiris dengan pendekatan studi Pustaka yang berdasarkan pendekatan data kualitatif deskriptif: Metode Empiris merupakan penelitian lapangan yang bersifat objek yang terjadi pada gejala-gejala, peristiwa, dan fenomena yang terjadi di masyarakat, Lembaga atau negara dengan melihat fenomena yang terdapat masyarakat (Suyanto,2023). dan kualitatif merupakan pendekatan suatu fenomena atau gejala yang bersifat alami, menurut Bogdan dan taylor penelitian kualitatif merupakan suatu data

penelitian yang di peroleh secara langsung atau tidak langsung berupa data deskriptif baik kata-kata tertulis dan tidak tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati (Abdussamad, 2021). Dengan pendekatan kajian kepustakaan dan sumber data primier yang diambil observasi dan wawancara di lapangan. Yang dimaksud sumber data primier merupakan data yang diambil langsung oleh peneliti kepada sumbernya tanpa ada perantaranya dengan cara menggali sumber asli secara langsung melalui responden. Lebih spesifiknya wawancara suatu perencanaan yang disusun dengan beberapa pertanyaan, sedangkan Teknik observasi yang digunakan merupakan pengumpulan informasi mengenai objek atau peristiwa yang bersifat kasat mata atau dapat dideteksi dengan panca indera. Dan sedangkan sumber pengumpulan dokumentasi merupakan sumber data sekunder yang diperoleh studi kepustakaan dengan bantuan media cetak dan foto lapangan hasil dari pengamatan tersebut, dengan penjelasan atau deskriptif secara konten analisis (Pujaastawa, 2016).

D.HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Fiqh DAN GERAKAN PENGENTASAN UMMAT ALA PESANTREN

Dalam perkembangan fiqh yang ada di Indonesia banyak ulama yang melakukan Kajian fiqh tidak hanya dalam ruang lingkup pesantren, tetapi lebih dari itu misalnya yang di lakukan oleh KH Sahal Mahfud dengan Fiqih sosial, menurut Sahal fiqh yang di pelajari oleh orang-orang pesantren mestinya tidak hanya kumpulan manuskrip yang dihafal dan disampaikan dalam pidato, kurang tepat jika fiqh dibatasi hanya berbicara secara ritual, tetapi harus diterjemahkan dalam aksi nyata, fiqh seharusnya bisa menjelma menjadi dalil yang bisa berdialog dengan realitas dan masyarakat, sekaligus mampu menggerakkan umat menuju kesejahteraan dan kemandirian. Fungsi pesantren adalah upaya membudayakan gagasan fiqh dengan mengembangkan potensi dan kreasi ekonomi warga, selain dengan menggunakan pendekatan sosiologis, historis bahkan penempatan fiqh sebagai hermeneutika yang mempunyai watak relativitas yang tinggi untuk mengakomodasi pluralitas dan realitas, sebab itu mesti melunakkan kepastian normative dari hukum agama, pengembangan pola baru secara lintas disiplin harus sejalan dengan bidang materi yang direformulasikan (Almunauwar, 2018).

Salah Satu nalar fiqh Kiai sahal Mahfud yang menjadi inspirasi Kiai Zainul Wasik adalah bagaimana Kiai sahal Mahfudh upaya pembinaan lingkungan hidup, menurut Kiai sahal dapat dilakukan dengan dua pendekatan *pertama*, pendekatan proyek, dan *kedua*, adalah pendekatan motivasi, atau keduanya dilakukan dengan sekaligus, pendekatan motivasi ini bisa dileucine melalui jalur pendidikan pesantren, upaya penanaman kesadaran Bersama untuk menjaga kelestarian lingkungan seperti yang dileucine Kiai Sahal kian menemukan momentum dan hal itu juga di tangkap oleh Kiai wasik di daerah Desa Sleteng, bahwa krisis

lingkungan hidup adalah salah Satu yang juga harus di jawab oleh pengembangan pesantren, dengan pendekatan pertama kiai wasik mencoba melakukan Gerakan pemberdayaan dengan basic fiqh pesantren yaitu dengan melakukan ihya al-mawat dalam dimensi lereng gunung Raung yang memiliki lahan yang luas dan cocok di tanami dan dikembangkan tumbuhan tahunan dengan dikembangkan kopi dalam jumlah yang besar, dan hal ini dapat menggerakkan ekonomi masyarakat. Hal ini juga sejalan dengan pandangan agama tentang *Hablun minal alam* (menjaga hubungan dengan alam), konsep *Hablun Minal alam* adalah sebuah konsep yang menyatakan bushwa emerita dan masyarakat memiliki tugas untuk melestarikan kehidupan. Hal tersebut sesuai dengan up Aya Nabi Muhammad Saw melakukan cagar alam atas Kawasan disekitar Madinah sehingga ada larangan bagi kaum muslimin untuk mengolah Kawasan tersebut karena termasuk wilayah yang disiapkan unty kemaslahant umum dan kepentingan pelestarian (Hasba,2018). Dalam islam juga di kenalkan dengan ihya al-Mawat sebuah konsep dalam hukum islam atau fiqh silam dengan menitikberatkan pada kewajiban umat islam untuk menghidupkan atau mengelola lahan yang mati atau lahan yang belum produktif menjadi lahan yang produktif dan dapat di dimanfaatkan bagi kepentingan dan kesejahteraan umat manusia, konsep ihya al-Mawat merupakan sebuah kiat yang di atur dalam syariah islam dan fiqh untuk menkonversi lingkungan dengan sebaik-baiknya demi kesejahteraan umat (Hasba,2018). Dalam sebuah hadist yang disampaikan oleh Rasullah menyatakan bahwa “Barang siapa yang memakmurkan tanah yang tidak dimiliki oleh siapapun, maka dia lebih berhak atas tanah itu, dan dalam hadist yang lain di sebutkan bushwa “barang siapa yang menghidupkan tanah yang mati mak at Tanah itu menjadi miliknya.”

فَصَلِّ فِي أَحْكَامِ إِحْيَاءِ الْمَوْتِ،

Sebagaimana yang dileucine oleh arif maftuhin dalam bukunya tentang fikih sosial menyatakan fiqh harus melakukan penerjemahan fikih sosial dengan melakukan kirtik nalar ushul fikih menuju dan mengagas ushul fikih baru, menurut arif ushul fikih harus fi tsawabihi al-jadid yang dapat mendobrak kejumudan fiqh literalis (maftuhin, 2023), arif juga menukil pandangan Mahfudh dengan paradigma pemakaian sosial ada tiga tingkatan *pertama*, *I interpretasi* teks-teks fiqh secara kontekstula dan *kedua adalah* dengan mengubah pola mahab dari sebuah mazhan yang berlaku tektual menjadi mazhab yang berlaku dengan metodologis, dan yang ketiga adalah dengan melakukan verifikasi dengan ajaran yang paling dasar yang ada dalam Kajian ushul dan fiqh itu sendiri, dan yang Keempat adalah mengadirkan Kajian hukum positif, hukum oslal dan etika sosial dan secara mebdalam dan Filosofis dalam kaitan dengan sosial dan kebudayaan (maftuhin, 2023).

Sedangkan Langkah yang kedua, adalah dengan melakukan perubahan mendasar dengan melihat fiqh dengan tiga kebutuhan di atas dengan melakukan penafsiran ulang

yang kontekstual termasuk dalam kajian kaidah ushul, kaidah fiqh maupun yang lain. Milsanya dalam contoh yang di kutip oleh arif dari kiai sahal adalah *al-dafu awla min al-rofi* mencegah lebih baik daripada mengijilangkan, dalam kajian fikih sosial menerjemahkan ini adalah dengan menggunakan vaksin dan imunisasi guna mencegah timbulnya penyakit, atau membuka lahan di lereng gunung Raung untuk menghindari adanya pengaguran lahan kosong yang sebenarnya sangat bagus dan manfaat bagi pengembangan umat Islam terkait dengan Kemajuan ekonomi dan sosial serta peradaban kemaslahatan umat Islam di lereng Gunung Raung tersebut (Hasba,2018). Hal ini juga di dukung dengan Gerakan dan penelitian yang sudah penuli sampaikan di awal yang di lakukan oleh ahmad shihabul Millah tentang Green Islam dan pesantren merupakan ikubator yang tepat karena dalam sistem pesantren memiliki konsep kepemimpinan karismatik koligial dalam pengembangan Amanah konservasi alam dan pemanfaatan ihya al-Mawat dalam dimensi pengembangan ekonomi keumatan (Istana Agency, 2023).

Dalam pengembangan bahwa yang ingin di tuju dalam fikih sosial adalah lima hal yang sangat penting dengan adanya fiqh yaitu pertama melindungi agama, kedua melindungi jiwa, dan ketiga melindungi kelangsungan keturunan, dan melindungi akal pikiran, dan Kelima melindungi harta dan benda (Maftuhin,2023), pikiran pokok yang paling penting adala menurunkan hukum islam dan fiqh, dalam level yang lebih manusiawi dan juga melakukan dan mengajarkan fiqh dengan menjadi inspirasi kesejahteraan sosial yang dapat di lakukan dan dirasakan oleh segenap umat islam yang ada disekita peesantren tersebut (Maftuhin,2023). Dan hal itu di terapkan oleh Kiai wasik dengan melakukan terobosan ihya al-mawat dalam dimensi perkebunan kopi yang kemudian menjadi tulang punggung psantren dan masyarakat sekitar di pesantren at-Tanwir di kecamatan Ledokombo (Maftuhin,2023).

2. FIQIH IN BISNIS ETHICS CONSTRUCTION FOR SUSTAINBLE ECONOMY IN IHYA'US SUNNAH ALHASANY BOARDING SCHOOL

Pondok Pesantren at-Tanwir sumber Gadung slateng Ledokombo Jember adalah memberikan edukasi yang dengan terus-menerus kepada masyarakat terkait dengan penting pemeliharaan ruang lingkungan dan memberdayakan lingkungan di tengah-tengah masyarakat untuk kemaslahatan umat islam sekitar dan umat manusia pada umumnya, pesantren juga mengajarkan untuk menjaga lahan hutan dan lereng dengan melakukan reboisasi dan melarang masyarakat untuk tidak melakukan illegal logging, dengan tetap memanfaatkan hutan dengan mekanisme yang benar dalam aturan lingkungan hidup dan aturan negara.

Selain itu lahan leren Gunung Raung digunakan untuk menanam kopi dengan memberikan contoh kepada masyarakat bahwa ajaran agama islam memperbolehkan

untuk melakukan ihya al-mawat dalam dimensi pemberdayaan lahan yang kosong atau lahan yang di pakai oleh pihak perhutani dengan metode bagi hasil, pemahaman pesantren tentang ihka al-mawat tidak hanya mengendap dalam teks-teks fiqh yang hanya ada di lembaran-lembaran kitab fiqh yang menjadi bagian kurikulum sehari-hari di madrasah diniyah yang ada di pondok pesantren at-Tanwir dalam dimensi yang lebih luas. Bahwa dengan konsep ihya al-mawat memberikan inspirasi yang sangat berharga untuk Kiai wasik dan segenap santrinya untuk kemudian melakukan perubahan eksositem masyarakat yang tidak melihat adanya lahan yang tidak produktif menjadi masyarakat yang paham dan pentingnya memberdayakan lahan kosong yang kemudian menjadi lahan yang produktif dan menjadi kemaslahatan umat islam dan umat manusia yang ada di sekitar kampung Slateng (Hasba,2018).

Selain itu penanaman kopi juga menjadi solusi dan solutif dalam menjaga keberlangsungan okosisten yang ada, dan juga menjaga tanaman dan hutan dari terkikis oleh air hujan, selain itu tumbuhan kopi adalah salah Satu tumbuhan dan komoditas yang tidak merusak lahan hutan tetapi sangat baik untuk menjaga kersapan air hutan di lahan-lahan miring di lereng Gunung Raung. Kerafikan lokal ini juga menjadi kontribusi dalam pengembangan okonomi umat dan manusia yang menghuni lereng Gunung Raung dan sekitarnya.

Salah Satu hasil wawancara yang dilakukan oleh penulis, hal ini juga di kuatkan dengan sebuah penelitian yang dileucine oleh dian sugiarto yang menyatakan bahwa :

“Selaku kepala madrasah sekaligus pengasuh di pondok pesantren ini saya dituntut mempunyai kemampuan sebagai enterprenuer untuk menambah sumber dana di madrasah dan pondok pesantren, sehingga perlu menciptakan dan meningkatkan wirausaha di pondok pesantren ini yang bisa dikelola oleh para santri disini syukur bisa sampai membantu memperkerjakan para warga sekitar pondok.” (Sugiarto,2020)



Gambar 2: Hasil olahan kopi di pesantren at-Tanwir

Penelitian ini juga mendukung tesis tentang Green Islam yang menyatakan bahwa sebuah Gerakan islam yang ramah terkait dengan lingkungan sebagaimana telah

disinggung bahwa ini adalah bagian dari *Hablum minan alam* hubungan manusia dengan alam dan konsep *ihya al-mawat* dalam merawat ekosistem alam di lereng Gunung Raung yang demikian ini adakah bagian dari Gerakan Islam yang rahmatilil-alamin (Sugiarto, 2020), tiga point penting yang dapat kita ambil dari ajaran Kiai Wasik adalah dalam pelaksanaan kepemimpinan adalah dapat melakukan rekontekstualizing terjasa fiqh yang klasik dan bermanfaat di tengah-tengah masyarakat yang ada di sekitar pesantren at-Tanwir, pengembangan ilmu agama dan pengembangan ilmu sosial dan hal ini adalah implementasi dari perintah Nabi Muhammad SAW yang sangat di Imani oleh para sahabat dan Tabi'in dan Ulama sampai di tanah Jawa dan kepulauan Nusantara (Sugiarto, 2020).

Kesuksesan kepemimpinan Kiai Wasik ini juga memberikan pengaruh yang luar biasa kepada pesantren dan masyarakat sekitar, bahwa selama ini pesantren bukan hanya kawah candra dimuka dalam bidang keagamaan tetapi juga dalam bidang ekonomi dan konservasi alam yang kemudian ini sangat membantu perkembangan peradaban desa dan peradaban umat Islam dan umat manusia di sekitar pondok pesantren, pengembangan sebagaimana yang dileucine oleh Kiai Wasik juga banyak dikembangkan oleh kiai-kiai lainnya yang ada di Indonesia walaupun mempunyai arah dan bidang yang berbeda dengan yang lain. Misalnya pesantren di pondok pesantren Darut Tauhid di Bandung, dan lain sebagainya (Hermanto, Maqсуди, & Halik, 2022). Selain itu Kemajuan pesantren yang dapat melihat ekosistem alam sekitar dan menjadi inspirasi yang baik untuk pengembangan keilmuan yang ada di tengah-tengah masyarakat dan hal ini adalah bagian dari pembangunan nasional yang berkelanjutan, faktor kepemimpinan yang kharismatik juga sangat mendukung adanya program pesantren at-tanwir di tengah-tengah masyarakat yang ada di Desa Slateng Kecamatan Ledokombo. Faktor yang demikian ini memang sudah menjadi sebuah adat dan kebiasaan di pesantren, pengaruh Kiai Wasik di tengah-tengah masyarakat memang memberikan suri tauladan dan hikmah serta pandangan hidup yang revolusioner dalam bidang konservasi alam dan bidang pemberdayaan masyarakat berbasis pendidikan dan pondok pesantren Kopi sebagai cikal bakal Kemajuan ekonomi umat yang ada di sekitar pondok pesantren (Musaropah, 2018).

Proses pembiayaan pesantren yang berbasis dengan agrobisnis sebagaimana yang dileucine oleh at-tanwir Ledokombo Jember adalah sebagai berikut adanya temuan di pesantren at-Tanwir Ledokombo yang menunjukkan kemandirian pesantren dalam mencari sumber pembiayaan dengan cara pengelolaan perkebunan kopi oleh pesantren Pesantren at-Tanwir dan masyarakat setempat. Pesantren at-Tanwir mampu membiayai atas seluruh kebutuhan sandang, pangan dan bahkan papan sehari-hari santrinya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Ada tiga kesimpulan yang sangat penting dalam paper ini, pertama bahwa dalam perkembangan yang ada fiqh bukan hanya sekedar kitab lebaran klasik yang hanya di pelajari di bilik-bilik pesantren, tetapi juga fiqh dapat memberikan inspirasi dalam pengentasan umat islam dan umat manusia dalam bidang ekonomi, Gerakan fiqh yang ada milsanya tentang ihay- al-mawat adalah bukti nyata represntasi fiqj dalam bidang pengembangan lahan-lahn kosong yang kemudian dapat meningkatkan hajat hidup pesantren dan orang banyak yang ada di sekitar leren Gunung Raung, dan dimensi yang kedua adalah pesantren at-tanwir yang di komandani Kiai Wasik memang mengajarkan tentang kewirausahaan dalam dimensi pengembangan kurikulum dan pengembangan dalam bidang agama islam untuk tafaqquh fi-din, sedangkan yang ketiga adalah dengan pengembangan demikian maka menciptakan kontekstualisasi ala fiqh yang lebih moderat dengan pengembangan yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan ekonomi, dengan demikian bushwa pengembangan ekonomi sangat bisa di padukan dengan fiqh klasik, fiqh sebagai embrio Gerakan untuk melakukan dan mengerakan tradisi dalam bidang yang lebih luas dan lebih kuat dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan ekonomi dan kemaslahatan umat di tengah-tengah kondisi krisis ekononi dan new normal.

Dalam penelitian ini memberikan ruang terhadap pengembangan penelitian yang berbasis pesantren dengan nomeklatur yang berbasis pada pengembangan ekonomi dan bisnis yang memacu serta tetap melindungi ekosistem alam yang mumpuni dalam bidang kehutaan dan pengembangan lahan produktif , jargon Hablu minal al-alam adahal bukti nyata tentang proses pengembangan pesantren kopi ala pondok psantern at-tanwir di desa Sleteng kecamatan Ledokombo dan hal ini harunya menjadi inspirasi dalam bidang fiqh pesantren di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Aliyah, Aliyah. "Pesantren tradisional sebagai basis pembelajaran nahwu dan sharaf dengan menggunakan kitab kuning." *Al-Ta'rib: Jurnal Ilmiah Program Studi Pendidikan Bahasa Arab IAIN Palangka Raya* 6, no. 1 (2018): 1–25.
- Anshor, Ahmad Muhtadi, dan Muhammad Ngizzul Muttaqin. "The Implementation of Gender-Responsive Fiqh: A Study of Model Application of Women-Friendly and Child Care Village in Post-Covid-19 Pandemic." *Justicia Islamica: Jurnal Kajian Hukum dan Sosial* 19, no. 1 (2022): 132–52.
- Ardiansyah, Muhammad. "KITAB KUNING DAN KONSTRUKSI NALAR PESANTREN." *Al'Adalah* 22, no. 2 (2019): 146–57.
- Aulia, Arief. "Metodologi Fiqh Sosial MA Sahal Mahfudh." *El-Mashlahah* 7, no. 2 (2017).
- Bruinessen, Martin. "Kitab kuning; Books in Arabic script used in the Pesantren milieu; Comments on a new collection in the KITLV Library." *Bijdragen tot de taal-, land-en*

- volkenkunde/*Journal of the Humanities and Social Sciences of Southeast Asia* 146, no. 2–3 (1990): 226–69.
- Bruinessen, Martin Van. “Kitab kuning, pesantren dan tarekat.” *Bandung: Mizan* 198 (1995).
- Budiarso, Aris Singgih, Iwan Wicaksono, dan Muhammad Imam Jazuli. “Pelatihan Packaging dan Branding Untuk Meningkatkan Nilai Jual Kopi Santri di Pondok Pesantren Salafiyah Darussholah Desa Serut Kec. Panti Kab. Jember.” *Dedication: Jurnal Pengabdian Masyarakat* 5, no. 2 (2021): 249–58.
- Dahlan, Zaini. “Khazanah kitab kuning: Membangun sebuah apresiasi kritis.” *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam* 2, no. 1 (2018): 1–19.
- Fauziyah, Yayuk. “Ulama Perempuan Dan Dekonstruksi Fiqih Patriarkis.” *ISLAMICA: Jurnal Studi Keislaman* 5, no. 1 (2010): 161–74.
- Fawaidi, Badrun Nurul. “Manajemen Pembiayaan berbasis Agribisnis di Pesantren Miftahul Ulum Bangsalsari dan Pesantren At-Tanwir Ledokombo Jember.” *LAN TABUR: Jurnal Ekonomi Syariah* 3, no. 2 (2022): 153–65.
- Hakim, Arif Rahman. “Kitab Ar Risalah, Ilmu Ushul al-Fiqh Karya Imam As Syafii.” *Pecihitam.Org* (blog), 16 September 2019. <https://pecihitam.org/kitab-ar-risalah-ilmu-ushul-al-fiqh-karya-imam-as-syafii/>.
- Hasanah, Ulfatun. “Pesantren dan Transmisi Keilmuan Islam Melayu-Nusantara; Literasi, Teks, Kitab dan Sanad Keilmuan.” *Anil Islam: Jurnal Kebudayaan dan Ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2015): 203–24.
- Hasba, Irham Bashori. “Pesantren Kopi; Upaya Konservasi Lahan Hutan oleh Masyarakat Jember Berbasis Tanaman Kopi.” *Bina Hukum Lingkungan* 2, no. 2 (2018): 167–81.
- Hermanto, Agus, Achmad Maqсуди, dan Abdul Halik. “Pemanfaatan Teknologi Informasi Untuk Revitalisasi Koperasi Pondok Pesantren At-Tanwir.” *Jurnal Altifani Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat* 2, no. 6 (2022): 547–54.
- Ibrahim, Rustam, A. Mufrod Teguh Mulyo, dan Lilis Fatimah. “Konsep ramah lingkungan dalam perspektif alquran, hadis, dan kitab kuning di pesantren.” *Madania: Jurnal Kajian Keislaman* 21, no. 2 (2017): 209–20.
- Suyuthil., HafidhuddinD., & AyuniyyahQ. (2022) “Implementasi Prinsip-Prinsip Ekonomi Islam Dalam Kemandirian Ekonomi Pesantren | Al-Kharaj : Jurnal Ekonomi, Keuangan & Bisnis Syariah,” 6 April 2023. <https://journal.laaroiba.ac.id/index.php/alkharaj/article/view/1916>.
- Istana Agency. “GREEN ISLAM: Counter Discourse Terhadap Konsep Ekologi Kapitalisme Lanjut • Istana Agency,” 7 Januari 2023. <https://www.istanaagency.com/green-islam-counter-discourse-terhadap-konsep-ekologi-kapitalisme-lanjut/>.
- Maftuhin, Arif. *Menerjemah Fikih Sosial*. Magnum Pustaka Utama, 2023.
- Mahfudh, KHMA Sahal. *Nuansa Fiqh Sosial*. LKIS Pelangi Aksara, 2003.
- M.A.P, Dr Suyanto, SH , MH , M. Kn. *Metode Penelitian Hukum Pengantar Penelitian Normatif, Empiris dan Gabungan*. UNIGRES PRESS, 2023.
- H. Zuchri Abdussamad, S. I. K. *Metode Penelitian Kualitatif*. CV. Syakir Media Press, 2021.

- Musaropah, Umi. "Kharisma Kyai Dalam Organisasi Pendidikan Pesantren Tradisional." *Ulumuddin: Jurnal Ilmu-ilmu Keislaman* 8, no. 2 (2018): 141–55.
- Mustofa, Imam. "Fikih mu'amalah berbasis kitab kuning dan implementasinya di koperasi pondok pesantren sidogiri." doctoralThesis, Sekolah Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2022. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/71136>.
- Muksal, M., Ramly, A., Abd Majid, M. S., & Indriani, M. (2020). The Effect Of Needs For Performance, Affiliation, And Domination On The Motivation Of Coastal Women Business In Aceh Province. *JEM Jurnal Ekonomi dan Manajemen*, 6(1), 1-12.
- Pujaastawa, Ida Bagus Gde. "Teknik wawancara dan observasi untuk pengumpulan bahan informasi." *Universitas Udayana* 4 (2016).
- Ramly, A., Abd Majid, M. S., & Indriani, M. (2020). Effects of Capital and Type of Business on Coastal Muslim Women's Business Income in Aceh Province. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(3), 460-477.
- Ramly, A. R. (2019). Konsep Gharar dan Maysir dan Aplikasinya pada Lembaga Keuangan Islam. *Islam Universalia: International Journal of Islamic Studies and Social Sciences*, 1(1), 62-82.
- Ramly, A. R., & Fajri, I. (2016). Peran Baitul Maal dalam Pendayagunaan Zakat Produktif terhadap Mustahiq Zakat. *Jurnal Akad*, 1(1).
- Ramly, A. R., Wahyuddin, W., Jullimursyida, J., & Mawardati, M. (2020, April). Business Analysis Of Village-Owned Enterprises (Bumdes): A Poverty Reduction Strategy (Case Study Kuala Sub-District, Nagan Raya Regency). In *Proceedings of the 3rd International Conference on Economic and Social Science, ICON-ESS, 17–18 October 2018, Banda Aceh, Indonesia*.
- Ramly, A. R., & Mursyida, J. (2018). The Model and Strategy Improved of Empowering Economic Community Based on Village Fund Allocation: Empirical Study in Kuala Sub District, Nagan Raya District. *Advanced Science Letters*, 24(1), 362-364.
- Rimbawan, Yoyok. "Pesantren dan Ekonomi: Kajian Pemberdayaan Ekonomi Pesantren Darul Falah Bendo Mungal Krian Sidoarjo Jawa Timur," 2012.
- Rusli, Almunauwar Bin. "Nalar Ushul Fiqh KH. Sahal Mahfudh dalam Wacana Islam Indonesia." *Potret Pemikiran* 22, no. 2 (2018). <http://journal.iain-manado.ac.id/index.php/PP/article/view/785>.
- . "Nalar Ushul Fiqh KH. Sahal Mahfudh dalam Wacana Islam Indonesia." *Potret Pemikiran* 22, no. 2 (2018).
- Setiawan, Adib Rifqi. "Empat Tempat Perempuan dalam Kitab Kuning," 2021.
- SUGIARTO, DIAN. "Kepemimpinan Entrepreneurship Kyai Muhammad Zainul Wasik dalam mengembangkan Pesantren At-Tanwir Slateng Ledokombo: Fakultas: Tarbiyah dan ilmu keguruan Institut Agama islam Negeri Jember, 2020." PhD Thesis, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, 2020.
- Thoriqussu'ud, Muhammad. "Model-Model Pengembangan Kajian Kitab Kuning Di Pondok Pesantren." *Jurnal Ilmu Tarbiyah" At-Tajdid* 1, no. 2 (2012): 226.

Velasufah, Whasfi, dan A. R. Setiawan. "Memetakan Posisi Perempuan dalam Kitab Kuning." PhD Thesis, Thesis Commons, 2019.

Yaqin, Ainul. "Nalar Moderasi Dalam Kitab Kuning: Studi Epistemologi Pemikiran Intelektual Islam." Penerbit: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren, 2019, 15.

Yusri, Diyan. "Pesantren dan Kitab Kuning." *Al-Ikhtibar: Jurnal Ilmu Pendidikan* 6, no. 2 (2019): 647-54.